

## Perbandingan Kreativitas Peserta Didik melalui P5 di SMA N Kabupaten Pelalawan

Diana Fitri<sup>1</sup>, Momon Dt. Tanamir<sup>2</sup>, Loli Setriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Geografi, FISHUM Universitas PGRI Sumatera Barat

e-mail: [dianafitri423@gmail.com](mailto:dianafitri423@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pada permasalahan kreativitas peserta didik disebabkan karena kurang bertanya peserta didik, tidak ada inisiatif untuk membantu teman saat berdiskusi, tidak ada umpan balik peserta didik saat diskusi berlangsung serta tidak ada yang menyangga hasil dari diskusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis data tentang perbandingan kreativitas peserta didik melalui P5 di SMA N Kabupaten Pelalawan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik fase E di SMA N 1 Bunut yang berjumlah 153 orang dan SMA N 2 Bunut 30 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling proporsi 10%, dimana peserta didik dari diseluruh populasi diambil secara acak. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, yang dimana penelitian ini menggunakan uji coba angket menggunakan uji validitas dan reabilitas untuk menentukan uji valid atau reliabel suatu angket. Untuk analisis data menggunakan uji deskriptif, dan inferensial. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan kreativitas peserta didik melalui P5 dengan nilai hitung sebesar  $=6,960$  dan nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kreativitas peserta didik berdasarkan tema P5 yang berbeda. Di SMA N 1 Bunut terdapat kreativitas peserta didik dengan menggunakan tema P5 gaya hidup berkelanjutan rata-rata 82% dikategorikan tinggi. Selanjutnya, di SMA N 2 Bunut menggunakan tema P5 kearifan lokal dengan rata-rata 72,31% dikategorikan tinggi.

**Kata Kunci :** *P5, Kreativitas, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal.*

### Abstract

This research is based on the problem of student creativity caused by a lack of students asking questions, no initiative to help friends during discussions, no feedback from students during discussions and no one to support the results of the discussions. The aim of this research is to find out and analyze data about the creativity of students through P5 at SMA N Pelalawan Regency. The type of research used is comparative research. The population in this study was phase E students at SMA N 1 Bunut, totaling 153 people and SMA N 2 Bunut, 30 people. The sampling technique for this research uses a proportional random sampling technique with a proportion of 10%, where participants are taken from the entire population at random. This research instrument uses a questionnaire, where this research uses a questionnaire trial using validity and reliability tests to determine the validity or reliability of a questionnaire. For data analysis using descriptive and inferential tests. In this study, there were differences in the creativity of participants who were raised through P5 with a t value of  $= 6.960$  and a sig value of  $0.000 < \alpha 0.05$ . There are significant differences in students' creativity based on different P5 themes. At SMA N 1 Bunut, on average, 82% of students' creativity using the P5 theme of sustainable lifestyle was classified as high. Furthermore, SMA N 2 Bunut used the P5 theme of local wisdom with an average of 72.31% categorized as high

**Keywords:** *P5, Creativity, Sustainable Lifestyle, Local Wisdom.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dari sistem pendidikan. Karena kurikulum dijadikan pedoman, acuan oleh satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun pelaksana khususnya guru. Saat ini sudah dilaksanakannya kurikulum baru di beberapa sekolah, yaitu kurikulum merdeka belajar. Terhitung dalam sejarah Indonesia sudah 10 kali mengalami pergantian kurikulum. Mulai dari kurikulum Rentjana 1947, kurikulum Rentjana pelajaran terurai 1984, kurikulum Rentjana Pendidikan tahun 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum suplemen 1999, kurikulum berbasis kompetensi 2004, kurikulum tingkat satuan Pendidikan 2006, dan kurikulum 2013 (Kesenian et al. 2023)

Setelah kurikulum 2013, pada tahun 2021 Dinas Pendidikan mendiskusikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di semua satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai menengah. Pada tahun 2022 kurikulum merdeka belajar resmi diimplementasikan, sehingga kurikulum di Indonesia resmi mengalami perubahan. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum terobosan yang digagas langsung oleh menteri kemendikbud ristek. Dengan tujuan untuk mengembalikan hakikat manusia, yaitu memanusiakan manusia. Cita-cita tersebut diwujudkan dengan adanya membagi aktivitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik tidak terfokus dengan kegiatan belajar yang membosankan.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Maka muncul kebijakan pengembangan kurikulum 2013 revisi ke kurikulum merdeka belajar. Adanya keputusan dari kemendikbud ristek tersebut menjadi dasar dan payung hukum serta rujukan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah-sekolah. Dengan diimplementasikan kurikulum merdeka sehingga peserta didik lebih merdeka dalam belajar. Pengalaman baru dan semakin berkembang menjadi konstruksi ketika peserta didik menghadapi permasalahan (Cholillah et al. 2023)

Hakikat dari kurikulum merdeka merupakan pendidikan yang didasarkan dari kodrat alam dan zaman, dimana peserta didik mempunyai bakat dan minat masing-masing. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah mengurangi keterlambatan belajar saat pandemi covid-19. Meskipun kurikulum 2013 masih ada dilaksanakan di sebagian sekolah, akan tetapi pihak sekolah sudah bisa mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Sehingga satuan pendidikan dapat memutuskan waktu yang tepat untuk mulai melaksanakan dan menerapkan kurikulum baru secara mandiri sesuai dengan kesiapannya. Ide dari esensi merdeka belajar ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu (Cholillah et al. 2023) Karena menimbang di era revolusi industri 4.0 peserta didik harus siap dengan perubahan yang akan terjadi. Terutama di bidang teknologi dan sosial budaya yang akan menjadi tantangan besar dalam mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pemerintah menanamkan fondasi pada peserta didik dengan Profil Penguatan Pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka. Bertujuan untuk tetap menjaga nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila agar tetap ada pada peserta didik. Tindakan sederhana yang dilakukan pemerintah yakni di bidang Pendidikan dalam (Mdhani et al. 2023).

Bagi setiap sekolah yang telah melaksanakan P5 tentunya ada tantangan baru bagi setiap guru, salah satunya harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, strategi, model, dan metode pembelajaran yang baru setiap harinya. Dengan adanya keterlibatan peran guru di setiap pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di kelas (Rahayu et al. 2022). Untuk melaksanakan P5 sangat diperlukan peran para guru. Karena perlu persiapan perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan tersebut terarah lebih jelas dengan perencanaan yang telah dilakukan. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah menentukan tema yang akan digunakan. Adapun tema proyek dari kurikulum merdeka belajar terbagi menjadi 7, yaitu (1) gaya hidup yang berkelanjutan, (2) kearifan lokal, (3) Bhinneka Tunggal Ika, (4) Bangunlah jiwa dan raga, (5) Suara demokrasi, (6) Berekayasa

dan berteknologi untuk membangun NKRI, (7)Kewirausahaan. Tema diatas bisa dilaksanakan sesuai dengan bakat, minat peserta didik, tujuan sekolah, capaian pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik.

Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik mampu mengekspresikan ide yang dimilikinyamelalui kegiatan ini, Sehingga pelajaran Geografi tidak lagi membosankan. Sebelumnya pelajaran geografi kurang diminati oleh peserta didik, karena hanya terfokus dengan materi,teori, ataupun hafalan. Tetapi, dengan adanya P5 ini muncul perubahan. Belajar Geografi tidak lagi membosankan dan semakin diminati oleh peserta didik. P5 cocok untuk pelajaran geografi khususnya di materi peta, karena peserta didik membuat suatu proyek peta ataupun globe, sesuai dengan tema yang digunakan yaitu" *Gaya hidup berkelanjutan*". Tujuan P5 pembuatan peta atau globe dari bahan bekas ini adalah untuk mengurangi sampah yang ada dan peserta didik mampu memanfaatkan bahan bekas yang ada dilingkungan sekitar. Pelajaran Geografi di semester genap tahun 2024 masih menggunakan tema yang sama, karena masih ada capaian pembelajaran yang belum tercapai, dan masih ada sebageian proyek peserta didik yang belum terselesaikan.

Dalam mewujudkan nilai-nilai karakter Pancasila pemerintah juga terus memperbaharui standar pendidikan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar Nasional Pendidikan. Namun pada dasarnya semua peraturan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah semata-mata hanyalah bertujuan agar pendidikan Indonesia terus meningkat dengan baik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya penguatan karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat diterapkan nantinya dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 bertekad mewujudkan kepribadian pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Sehingga karakter-karakter tersebut dapat menjadi budaya melekat dalam diri peserta didik. Kemudian ini menjadi sebuah PR (pekerjaan rumah) tersendiri bagi para pendidik dalam mengoptimalkan tujuan tersebut. Sebagaimana implementasinya di lapangan, penanaman karakter ini dapat terlaksana dalam pembelajaran dengan berbagai macam strategi. Tentunya penerapan strategi yang kreatif dan inovatif dapat menjadi sebuah jembatan terwujudnya budaya karakter profil pelajar Pancasila (Karmelita 2023).

Menurut Susanto dalam (Hasil et al. 2017) Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun karya yang nyata, yang relatif berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya. Menurut Baron dikutip dalam (Fakhriyani 2016) Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan yang baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk mewujudkan dan mengekspresikan suatu kemampuan dalam daya berfikir agar menghasilkan sesuatu yang baru, kreatif, unik, atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan menurut Harris dalam (Prisilla 2023) Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cara membuat kombinasi, membuat perubahan, atau mengaplikasikan ide-ide yang baru ke wilayah yang berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mewujudkan dan mengekspresikan suatu kemampuan dalam daya berfikir agar menghasilkan sesuatu yang baru, kreatif, unik, atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam kegiatan belajarnya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian komparatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik fase E di SMAN 1 dan SMA N 2 Bunut. Teknik Pengambilan sampel adalah teknik proportional random sampling proporsi 10%. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah P5 sebagai variabel terikat dan kreativitas sebagai variable bebas.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari SMA N 1 dan SMA N 2 bunut dengan penyebaran kuesioner (angket). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikan (Sig t) dengan tarafsig  $\alpha=0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data tentang perbandingan kreativitas peserta didik melalui P5 di SMA N Kabupaten Pelalawan. Di SMA N 1 Bunut sebanyak 63 responden dan 30 orang dari SMA N 2 Bunut yang merupakan peserta didik fase E di SMA N 1 Bunut diberikan kuesioner untuk diisi sebagai bagian dari prosedur teknik pengumpulan data.

#### a. Kreativitas Peserta Didik di SMA N 1 Bunut Kabupaten Pelalawan Tema P5Gaya Hidup Berkelanjutan

Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kreativitas peserta didik (Y), kuesioner kreativitas peserta didik yang telah disebarkan kepada 63 responden diukur dari 11 indikator dengan 38 pernyataan dapat diperoleh deskripsi mengenai tingkat kreativitas peserta didik. Hasil itu bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi.	78,67%	Tinggi
2.	Selalu Percaya Diri.	84,43%	Tinggi
3.	Memiliki Ketekunan yang tinggi	81,35%	Tinggi
4.	Berani Mengemukakan Pendapat	80,16%	Tinggi
5.	Memiliki Imajinasi yang tinggi	74,11%	Tinggi
6.	Memiliki Kemandirian yang tinggi	80,42%	Tinggi
7.	Memiliki Keterlibatan yang tinggi	85,85%	Tinggi
8.	Memiliki Dorongan yang tinggi	84,66%	Tinggi
9.	Menerima Diri sendiri	86,66%	Tinggi
10.	Memiliki Intuisi yang tinggi	83,73%	Tinggi
11.	Memiliki Kepercayaan yang tinggi	80,42%	Tinggi

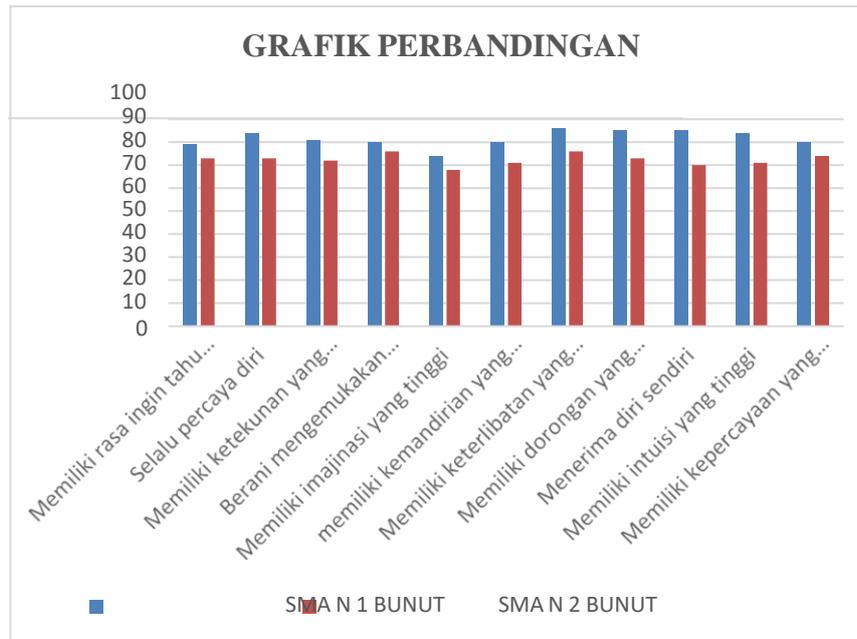
#### b. Kreativitas Peserta Didik di SMA N 2 Bunut Kabupaten Pelalawan Tema P5kearifan local.

Berdasarkan jawaban angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kreativitas peserta didik (Y), kuesioner kreativitas peserta didik yang telah disebarkan kepada 30 responden diukur dari 11 indikator dengan 38 pernyataan dapat diperoleh deskripsi mengenai tingkat kreativitas peserta didik. Hasil itu bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi.	72,71%	Tinggi
2.	Selalu Percaya Diri.	73,13%	Tinggi
3.	Memiliki Ketekunan yang tinggi	71,67%	Tinggi

4. Berani Mengemukakan Pendapat	75,83%	Tinggi
5. Memiliki Imajinasi yang tinggi	67,92%	Tinggi
6. Memiliki Kemandirian yang tinggi	70,27%	Tinggi
7. Memiliki Keterlibatan yang tinggi	76,11%	Tinggi
8. Memiliki Dorongan yang tinggi	73,33%	Tinggi
9. Menerima Diri sendiri	69,72%	Tinggi
10. Memiliki Intuisi yang tinggi	71,11%	Tinggi
11. Memiliki Kepercayaan yang tinggi	73,61%	Tinggi

Dari hasil penelitian terdapat perbandingan menggunakan tema p5 yang berbeda, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan tema p5 terhadap kreativitas peserta didik di SMA N 1 Bunut dan SMA N 2 Bunut. Dengan menggunakan tema p5 gaya hidup berkelanjutan dapat dilihat kreativitas peserta didik dengan indikator memiliki rasa ingin tahu yang tinggi di SMA N 1 Bunut memperoleh nilai rata-rata 79, dikategorikan tinggi. Selanjutnya, di SMA N 2 Bunut menggunakan tema p5 kearifan lokal dengan indikator memiliki rasa ingin tahu yang tinggi memperoleh nilai rata-rata 73, dikategorikan tinggi. Indikator selalu percaya diri di SMA N 1 Bunut memperoleh nilai rata-rata 84, dikategorikan tinggi, selanjutnya di SMA N 2 Bunut memperoleh nilai rata-rata 73, dikategorikan tinggi.

Di indikator memiliki ketekunan yang tinggi di SMA N 1 Bunut memperoleh nilai rata-rata 81 dikategorikan tinggi, di SMA N 2 Bunut memperoleh nilai rata-rata 72, dikategorikan tinggi. Indikator berani mengemukakan pendapat di SMA N 1 Bunut memperoleh nilai rata-rata 80 dikategorikan tinggi, sedangkan di SMA N 2 Bunut memperoleh nilai rata-rata 76, dikategorikan tinggi. Indikator memiliki imajinasi yang tinggi di SMA N 1 Bunut memperoleh nilai rata-rata 74 dikategorikan tinggi, di SMA N 2 Bunut memperoleh nilai rata-rata 68 dikategorikan tinggi.

Selanjutnya indikator memiliki kemandirian yang tinggi di SMA N 1 Bunut memperoleh nilai rata-rata 80 dikategorikan tinggi, sedangkan di SMA N 2 Bunut memperoleh nilai rata-rata 71, dikategorikan tinggi. Indikator memiliki keterlibatan yang tinggi di SMA N 1 Bunut memperoleh nilai rata-rata 86 dikategorikan tinggi, sedangkan di SMA N 2 Bunut memperoleh nilai rata-rata 76, dikategorikan tinggi.

Indikator memiliki dorongan yang tinggi di SMA N 1 Bunut memperoleh nilai rata-rata 85 dikategorikan tinggi, sedangkan di SMAN 2 Bunut memperoleh nilai rata-rata 73, dikategorikan tinggi. Indikator menerima diri sendiri di SMA N 1 Bunut memperoleh nilai rata-rata 85 dikategorikan tinggi, di SMA N 2 Bunut memperoleh nilai rata-rata 70, dikategorikan tinggi.

Indikator memiliki intuisi yang tinggi di SMA N 1 Bunut memperoleh nilai rata-rata 84 dikategorikan tinggi, sedangkan di SMA N 2 Bunut memperoleh nilai rata-rata 71, dikategorikan tinggi. Indikator memiliki kepercayaan yang tinggi di SMA N 1 Bunut memperoleh nilai rata-rata 80 dikategorikan tinggi, di SMA N 2 Bunut memperoleh nilai rata-rata 74, dikategorikan tinggi.

### Uji Hipotesis

Uji-t menggunakan uji-t sampel independent, digunakan untuk mengkonfirmasi perbedaan rata-rata antara dua kelompok independent. Penelitian ini membandingkan seberapa berpengaruh P5 terhadap kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran geografi dengan menggunakan uji-t.

T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
6.960	74	.000	9.158

Nilai sig 0,000 < 0.05 ditentukan berdasarkan hasil independent sample test pada perbedaan kreativitas peserta melalui P5 di SMA N Kabupaten Pelalawan. Karena  $t_{hitung} = 6.960 > t_{tabel} (1,661)$ , maka nilai koefisien ini penting. Hasilnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan ada perbandingan kreativitas peserta didik. Di SMA N 1 Bunut menggunakan tema P5 gaya hidup berkelanjutan dengan rata-ratanya adalah 82 kategori tinggi, sedangkan SMA N 2 Bunut menggunakan tema P5 kearifan lokal rata-ratanya adalah 72 kategori tinggi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan perbandingan kreativitas peserta didik melalui P5 di SMA N Kabupaten Pelalawan dan menarik kesimpulan berdasarkan pengolahan data dan pembahasan. Berdasarkan hasil uji independent sample test respon survei peserta didik dapat disimpulkan  $t_{hitung} = 6.960$  dengan nilai sig 0,000 < 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Di SMA N 1 Bunut tema P5 gaya hidup berkelanjutan memperoleh nilai rata-rata kreativitas peserta didik 82% dapat dikategorikan tinggi. Selanjutnya, di SMA N 2 Bunut tema P5 kearifan lokal memperoleh nilai rata-rata kreativitas peserta didik 72,31% dapat dikategorikan tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia, Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, Achmad Noor, Universitas PGRI, Adi Buana, Universitas PGRI, Adi Buana, Universitas PGRI, Adi Buana, Universitas PGRI, and Adi Buana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." 01(02):57–66. doi: 10.58812/spp.v1.i02.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2016. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI." 4(2).
- Hasil, D. A. N., Belajar Mahasiswa, Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, Nyoman Rediani, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2017. "MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK, KREATIVITAS." 6(1):60–71.
- Karmelita, Linovia. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Purwareja Klampok." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 10:186–96. doi: 10.30595/pssh.v10i.674.

- Kesenian, Analisis, Kompang Di, Desa Pasiran, and Triana Susanti. 2023. "Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMAN 2 Bengkalis Desta." 2:51–59.
- Mdhani, Amelia Najwa, Desta Septiani, Allyah Azizah Santoso, Juliana ALyana, Rayu, and Sabrina Fatihah Purnama. 2023. "Perbandingan Implementasi P5 Di SMA Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2(2):301–15.
- Prisilla, Viona. 2023. "MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR GEOGRAFI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 X KOTO TANAH DATAR." Universitas PGRI Sumatera Barat.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Artefak* 6(4):6313–19.